

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DENGAN  
GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
KAMPAR KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**DEWI SUPENI  
NIM. 10716000514**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DENGAN  
GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
KAMPAR KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**Oleh**

**DEWI SUPENI  
NIM. 10716000514**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

**Dewi Supeni (2011) :Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar, sedangkan objeknya adalah Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru), dan variabel Y (meningkatkan mutu pendidikan) populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Kampar yang berjumlah 65 orang dan 1 orang kepala sekolah. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik angket,wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpul dan dianalisis dengan teknik regresi liener dengan metode kuadrat terkecil dan product moment. Untuk menganalisisnya penulis menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 10.0.

Berdasarkan penyajian dari analisis data, diketahui bahwa tingkat pengaruh antara ke dua variabel yaitu 0,954. Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,911. Adalah sebesar  $0,911 \times 100\% = 91,1 \%$ . Selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar. Hal ini diketahui dari diterimanya  $H_a$

## **ABSTRACT**

**Dewi Supeni (2011): The Effectiveness Of Principal's Communication With The Teachers In Improving The Quality Of Education At State Junior High School 1 Kampar District Of Kampar The Regency Of Kampar.**

The aim of this research is to find out whether principal's communication is effective in improving the quality of education at state junior high school 1 Kampar district of Kampar the regency of Kampar. The subject of this research is the principal and the teachers at state junior high school 1 Kampar district of Kampar the regency of Kampar while the object is improving the quality of education at state junior high school 1 Kampar district of Kampar the regency of Kampar.

There are two variables in this research, both are X variable (The Effectiveness Of Principal's Communication With The Teachers) and Y variable (Improving The Quality Of Education). The number of population in this research is 65 students and the principal. In collecting the data the writer uses questionnaires, interview and documentation and in analyzing the data the writer uses the technique of linear regress with smaller quadrate and product moment by using SPSS verse 10.0.

Based on the results data analysis the writer found that the level effectiveness of principal's communication of both variables is 0,954. Determination coefficient is 0,911. And the quantity is  $0,911 \times 100\% = 91.1\%$  and the rest is determined by other variables. Therefore, the writer concludes that there is the correlation between the effectiveness of principal's communication with the teachers in improving the quality of education At State Junior High School 1 Kampar District Of Kampar The Regency Of Kampar, the alternative hypothesis is accepted and null hypothesis is rejected.

## ملخص

ديوي سوفيني (2011): فعالية اتصال مدير المدرسة مع المدرسين لتحسين نوعية التربية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 1 كمبار بمركز كمبار منطقة كمبار.

الهدف من هذا البحث لمعرفة سواء كان اتصال مدير المدرسة مع المدرسين فعاليا في تحسين نوعية التربية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 1 كمبار بمركز كمبار منطقة كمبار. الموضوع في هذا البحث مدير المدرسة و المدرسون بالمدرسة الإعدادية الحكومية 1 كمبار بمركز كمبار منطقة كمبار بينما الهدف تحسين نوعية التربية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 1 كمبار بمركز كمبار منطقة كمبار.

لهذا البحث متغيران هما المتغير X (فعالية اتصال مدير المدرسة مع المدرسين) و المتغير Y تحسين نوعية التربية). الأفراد في هذا البحث جميع الطلاب بالمدرسة الإعدادية الحكومية 1 كمبار بمركز كمبار منطقة كمبار بقدر 65 طالبا و مدير المدرسة. الأساليب التي استخدمتها الباحثة في جمع البيانات هي اللاستيبيان، المقابلة و التوثيق. ثم في تحليل البيانات استخدمت الباجثة الارتداد المستقيم مع أسلوب أصغر التربيع فرودوك مومين و بمساعدة البرنامج الحاسوبي س ف س س الإصدار العاشر.

استنبطت الباحثة مبنيا على نتائج تحليل البيانات أن مستوى التأثير من المتغيرين نحو 0،954 و المعامل المقرر نحو 0،911. وكميته نحو 0،911 X 100 في المائة = 91،1 في المائة. و الباقي كان مقررًا بالمتغيرات الأخرى. وتقوم الباحثة بالاستنباط أن هناك علاقة بين اتصال مدير المدرسة مع المدرسين لتحسين نوعية التربية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 1 كمبار بمركز كمبار منطقة كمبار و أن الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة.

## PENGHARGAAN

*Asalamualaikum wr. wb.*

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* . Sholawat dan salam selalu tercurahkan buat nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW. Semoga kita menjadi umatnya yang setia sampai akhir masa.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dan do'a serta bimbingan dari semua pihak. Merupakan keharusan oleh penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil. Kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M.Nazir. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Pd. Selaku PD. Bidang Akademis.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. Selaku PD. Bidang Adm dan Keuangan.

5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd. Selaku PD. Bidang Kemahasiswaan.
6. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Drs. Akmal, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Ibu Nurahmi Hayani, SE.,MBA. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Bapak Amrizal, M.Ag. Selaku Penasehat Akademis.
10. Kepada seluruh Dosen khususnya pada Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran,
11. Kepada Kepala Perpustakaan UIN SUSKA RIAU dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan penulisan skripsi ini
12. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kampar bapak H. Asrul, S.sos. beserta Guru-guru yang telah memberikan informasi guna penelitian ini.
13. Teristimewa kepada Ayahanda Prayetno dan Ibunda Ramiyatin (Alm), yang telah memberikan kasih sayang semenjak dilahirkan hingga saat sekarang. Dan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
14. Kepada Sari Lestari dan Aji Pranggono selaku kakak yang tidak pernah bosan memberikan semangat dan perhatiannya kepada penulis. Serta kedua

adik-adik penulis sayangi Tri Purwani dan Teguh Priyono yang selalu membuat penulis semangat. Serta keponakan ku tersayang Eka Laras Putri

15. Sahabat-sahabatku dan semua teman seperjuangan Angkatan 2007 yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu yang mana telah banyak membantu baik dari segi pemikiran, semangat, perhatian maupun materil
16. Special Kost DIVAZ (Zila Rahmatul Fitria, Isma Wahyuni, Sri Rahayu. dan Novia Darlis, Rizka Dona, Hardiaty dan Supardi) yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sederhana ini, semoga Allah meridhoi dan mencatatnya sebagai amal mulia.

***Wasallamualaikum. Wr. wb***

Pekanbaru, 01 Dzulqaidah 1432 H  
30 September 2011 M

Dewi Supeni  
NIM. 10716000514



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	i
<b>PENGESAHAN</b>	ii
<b>PENGHARGAAN</b>	iii
<b>PERSEMBAHAN</b>	vi
<b>ABSTRAK</b>	viii
<b>DAFTAR ISI</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL</b>	xii
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan istilah	6
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
<b>BAB 11     KAJIAN TEORITIS</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis	10
B. Penelitian Relevan	37
C. Konsep Operasional	38
<b>BAB 111    METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>40</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian	40
B. Subjek dan Objek Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan data	40
E. Teknik Analisis Data	41
<b>BAB IV     PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	<b>45</b>
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	45
B. Penyajian Data	52
C. Analisis Data	77
<b>BAB V      PENUTUP</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Nilai Skala Likert .....	41
<b>Tabel 4.1</b>	Keadaan Guru .....	48
<b>Tabel 4.2</b>	Data Siswa SMP Negeri 1 Kampar .....	49
<b>Tabel 4.3</b>	Daftar Ruangan Operasional SMP Negeri 1 Kampar .....	50
<b>Tabel 4.4</b>	Daftar Sarana dan Prasarana PENJASKES .....	51
<b>Tabel 4.5</b>	Guru memahami isi pesan yang disampaikan Kepala Sekolah .....	52
<b>Tabel 4.6</b>	Guru cermat dalam menerima pesan .....	53
<b>Tabel 4.7</b>	Guru dapat menyimpulkan isi pesan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah .....	54
<b>Tabel 4.8</b>	Guru senang dalam menerima instruksi yang diberikan oleh Kepala Sekolah .....	55
<b>Tabel 4.9</b>	Adanya kerja sama yang baik antara Kepala Sekolah dengan Guru .....	56
<b>Tabel 4.10</b>	Terciptanya suasana yang akrab antara Kepala Sekolah Dengan Guru .....	57
<b>Tabel 4.11</b>	Adanya sikap saling menghormati antara Kepala Sekolah Dengan guru .....	58
<b>Tabel 4.12</b>	Guru meminta kejelasan isi pesan jika belum memahami isi Pesan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah .....	59
<b>Tabel 4.13</b>	Rekapitulasi hasil jawaban angket tentang efektivitas komunikasi Kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan .....	60
<b>Tabel 4.14</b>	Kepala sekolah membantu guru secara individual untuk meningkatkan kemampuan mengatasi berbagai permasalahan mengajar .....	63
<b>Tabel 4.15</b>	Kepala sekolah mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru Baik secara individual maupun bersama .....	64
<b>Tabel 4.16</b>	Kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan Kemampuan guru menggunakan metode dalam mengajar .	64
<b>Tabel 4.17</b>	Guru menggunakan variasi metode mengajar .....	65
<b>Tabel 4.18</b>	Guru mengatur posisi peserta didik sebelum PBM .....	65
<b>Tabel 4.19</b>	Guru berlaku adil kepada peserta didik .....	66
<b>Tabel 4.20</b>	Guru mengetahui dan memahami konsep kurikulum yang digunakan oleh sekolah .....	67
<b>Tabel 4.21</b>	Guru mempersiapkan sumber belajar sebelum PBM .....	67
<b>Tabel 4.22</b>	Guru menguasai materi sebelum menyampaikan pelajaran kepada peserta didik .....	68
<b>Tabel 4.23</b>	Guru memberikan solusi dalam pemecahan masalah di sekolah .....	68
<b>Tabel 4.24</b>	Guru memahami keadaan murid ketika belajar di kelas .....	69
<b>Tabel 4.25</b>	Siswa mencari sumber belajar sendiri tanpa disuruh .....	70
<b>Tabel 4.26</b>	Karyawan ikut dalam memecahkan permasalahan yang Dihadapi Sekolah .....	70

<b>Tabel 4.27</b> Guru memotivasi peserta didik sebelum PBM .....	71
<b>Tabel 4.28</b> Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin .....	72
<b>Tabel 4.29</b> Guru membuat variasi game dalam PBM .....	72
<b>Tabel 4.30</b> Guru menggunakan variasi metode yang berbeda dalam setiap Pertemuan .....	73
<b>Tabel 4.31</b> Sekolah ikut dalam setiap pertandingan anatr sekolah .....	73
<b>Tabel 4.32</b> Sekolah menghasilkan peserta didik yang berprestasi .....	74
<b>Tabel 4.33</b> Rekapitulasi jawaban angket tentang meningkatkan mutu Pendidikan .....	75
<b>Tabel 4.34</b> Descriptive Stastics variabel X .....	77
<b>Tabel 4.35</b> Descriptive statistics variabel Y .....	78
<b>Tabel 4.36</b> Anova .....	80
<b>Tabel 4.37</b> Correlations .....	81
<b>Tabel 4.40</b> Model summary .....	82

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1** Keadaan Guru
- Lampiran 2** Angket Tentang Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- Lampiran 3** Jawaban Angket Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- Lampiran 4** Perubahan Data Ordinal Ke Data Interval Variabel X
- Lampiran 5** Perubahan Data Ordinal Ke data Interval Variabel Y
- Lampiran 6** Pasangan Data Interval X dan Y
- Lampiran 7** Output SPSS Versi 10.0
- Lampiran 8** Tabel Nilai Koefisien Korelasi Product 'r' Moment Taraf Signifikan 5% dan 1%

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, karena maju serta bermartabatnya suatu Negara atau bangsa terletak pada pendidikannya. Negara Indonesia adalah Negara yang mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah namun belum dimaafatkan secara maksimal hal ini disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia dan lemahnya pendidikan di Indonesia. Negara kita adalah tergolong Negara yang terbelakang dan masyarakatnya rata-rata hidup dalam garis kemiskinan, maka dari itu hal yang terpenting sekarang adalah bagaimana melihat dan meninjau kembali keadaan pendidikan di Negara kita ini baik dari segi kepemimpinan, tenaga pendidik, kurikulum, serta sarana prasarannya.

Salah satu yang terpenting adalah komunikasi kepemimpinan kepala sekolah dengan para bawahannya, Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat terpenting dalam berorganisasi, karena tujuan organisasi tersebut adalah bagaimana sekelompok orang bekerja sama agar tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Komunikasi yang efektif menuntut kita saling menghormati, saling percaya terbuka, dan tanggung jawab. Namun problema sekarang ini adalah banyaknya sekolah yang mana sekolah terkadang terjadi miss communication antara kepala sekolah dengan guru, maupun antara guru dengan guru, Terkadang kapala sekolah menganggap dirinya yang paling berkuasa sehingga

terkadang mengabaikan saran, masukan, atau pendapat para anggota. Karena menganggap dirinya paling benar sehingga kepala sekolah mengerjakan pekerjaannya sendiri dan guru mengerjakan tugasnya sendiri tanpa adanya konsultasi, rapat atau musyawarah, Miss communication yang terjadi antara guru dengan guru hanya karena masalah sepele yang menyebabkan tidak adanya tegur sapa. sehingga apabila hal ini dibiarkan terus menerus dapat berakibat fatal dan menghambat mutu pendidikan itu sendiri.

Bermutunya sebuah sekolah yang paling berperan utama ditentukan oleh kepala sekolah dan para gurunya meskipun ada faktor lain sebagai pendukung. Kepala sekolah dan guru atau guru dengan karyawan lainnya sangat perlu menumbuhkan serta memupuk komunikasi yang baik antara sesama.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. kepala sekolah bertanggung jawab dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Kepala sekolah harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Kepala sekolah juga harus memahami potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan sekolah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Hal. 201

Lembaga pendidikan merupakan wadah utama yang sangat penting untuk diperhatikan. Sekolah menengah pertama merupakan satu dari jenjang pendidikan dasar sembilan tahun yang harus diselesaikan setelah menamatkan Sekolah Dasar dan sebelum memasuki jenjang pendidikan menengah atas. Setiap anggota organisasi di sekolah secara alami saling membutuhkan hubungan atau komunikasi dengan anggota lainnya. Komunikasi organisasi di sekolah senantiasa akan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, maupun pegawai administrasi sekolah.

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu organisasi. Di lingkungan organisasi setiap individu melakukan kerjasama antara individu satu dengan individu lainnya. Untuk mencapai tujuan organisasi itu individu tersebut tidak dapat bekerja sendiri. Sehingga dapat dikatakan individu tersebut berperan dalam kelompoknya apabila ia dapat saling bekerja sama dengan individu lain.

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang memberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.<sup>2</sup> Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai manajer harus mampu mengadakan komunikasi yang baik dengan para guru-guru secara aktif dan efektif. Guru juga dituntut pula hal yang sama untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan kepala sekolah.

---

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003, Hal. 83

Komunikasi yang efektif sangat diperlukan bagi kegiatan organisasi yang bergerak secara dinamis. Dengan demikian komunikasi sangat penting maknanya, Komunikasi dalam organisasi akan berjalan baik apabila arus informasi dalam organisasi tidak menghadapi hambatan sehingga mencapai tujuan organisasi, guru maupun kepala sekolah dapat menjalankan kerja sama dan berperan dalam aktivitas kerja di sekolah.

Komunikasi dalam administrasi berarti proses penyampaian informasi, idea (gagasan), pendapat dan saran-saran guna melancarkan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi yang efektif hanya akan berlangsung apabila setiap individu memperlakukan individu lain sebagai subyek yang dilakukan dalam bentuk saling menghormati, saling menghargai dan saling mempercayai. Hubungan manusiawi yang wajar dan harmonis akan menimbulkan suasana kerja yang memberikan dukungan kepada usaha pencapaian tujuan organisasi sebagai tujuan bersama.<sup>3</sup>

Mutu dapat diartikan sebagai kualitas. Pendidikan sebagai bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode lebih mengutamakan dari pada praktik dari pada teori. Pengertian mutu dalam konteks pendidikan hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Berbicara mengenai peningkatan mutu pendidikan pada bangsa yang sedang mengalami krisis bukanlah persoalan mudah. Karena mutu pendidikan tidak hanya ditentukan

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, Hal.46



oleh lembaga pendidikan yang biasa disebut dengan sekolah melainkan juga ditentukan para pendidik yang berkualitas dalam menyelenggarakan aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan. Sehingga dengan adanya hubungan yang terjalin baik antara kepala sekolah dengan guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu organisasi tersebut.

Sekolah Menengah Pertama merupakan sekolah berstandar Nasional, namun dari observasi yang dilakukan peneliti, Komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah dan guru yang disampaikan kepala sekolah hanya dalam berupa perintah yang ditujukan untuk guru.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara yang ditemukan di lapangan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kampar tentang Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan menunjukan gejala-gejala seperti berikut:

1. Informasi yang diberikan kepala sekolah berupa memberikan perintah.
2. Terjadinya perbedaan informasi yang disampaikan kepada guru.
3. Terdapat guru yang lambat menindaklanjuti setiap instruksi yang disampaikan kepala sekolah, sehingga penyelesaian tugas sering terabaikan.
4. Guru salah dalam menginterpretasikan pesan yang disampaikan kepala sekolah.
5. Guru jarang memberikan masukan atau saran dalam rapat.

Melihat dari gejala-gejala di atas, penulis merasa tertarik mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “ **Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Efektivitas**

Menurut bahasa efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu “ *Effective*” yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia efektivitas berarti ada efeknya, dapat membawa hasil, berhasil guna.<sup>5</sup> Jadi Efektivitas yang penulis maksud dalam kajian ini adalah terlaksanannya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### **2. Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis maupun lisan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wojo Warsito, *Kamus lengkap Inggris-Indonesia*, Bandung: Hasta, 1980, Hal. 49

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, Hal 219

<sup>6</sup> Husaini Husman, *Op.Cit*, Hal. 389

### 3. Kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata” yaitu kepala dan sekolah”kata kepala sekolah dapat diartikan dengan ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga organisasi. Sedangkan sekolah merupakan suatu lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>7</sup> Jadi kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang bertugas untuk memimpin dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan proses belajar.

### 4. Guru

Guru adalah Orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>8</sup>

### 5. Mutu

Kamus Bahasa Indonesia kata mutu memiliki arti yaitu taraf atau tingkatan kebaikan, nilai suatu. Jadi mutu merupakan kualitas atau nilai kebaikan suatu hal.<sup>9</sup>

### 6. Pendidikan

*Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup. Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Op. Cit*, Hal. 420-796

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, Hal. 69

<sup>9</sup> [Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2108568-Pengertian Mutu-Pendidikan](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2108568-Pengertian-Mutu-Pendidikan)

kemampuan individu yang optimum, kemudian di GBHN tahun 1973 juga disebutkan juga bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.<sup>10</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Komunikasi antara kepala sekolah dan guru kurang efektif
- b. Guru kurang semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
- c. Sikap individualisme antara kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas.
- d. Jumlah siswa terlalu banyak di dalam kelas.
- e. Siswa kurang minat dalam belajar.

#### **2. Pembatasan masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahannya dalam kajian ini maka penulis memfokuskan pada “Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”

#### **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu Apakah Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru

---

<sup>10</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet 2, 2001, Hal. 4-5

Telah Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar?

#### **D. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh Efektifitas Komunikasi Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Kampar.

##### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar dalam rangka meningkatkan Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- c. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan peneliti khususnya tentang komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah dan guru.
- d. Sebagai bentuk sumbangan penulis kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program SI pada Jurusan Pendidikan Ekonomi.
- e. Bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar Efektif. Menurut kamus besar Indonesia efektif adalah

- a. Adanya efek (akibat, pengaruh, kesannya)
- b. Manjur atau mujarab
- c. Dapat membawa hasil
- d. Mulai berlaku

Sementara efektivitas memiliki pengertian keefektifan. Keefektifan adalah

- a. Keadaan berpengaruh ; hal berkesan
- b. Kemanjuran : kemujarapan
- c. Keberhasilan
- d. Hal mulai berlaku<sup>1</sup>

Pengertian efektivitas menurut Chung dan Manginon , *Efectivenes means different to different people*” Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif adalah adanya efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang-orang yang melaksanakan

---

<sup>1</sup> [Http:// Noebangetz.Blogspot.com/2009/07/Definisi-atau-Pengertian-Efektivitas, Html](http://Noebangetz.Blogspot.com/2009/07/Definisi-atau-Pengertian-Efektivitas, Html)

tugas dengan sasaran yang dituju<sup>2</sup>. Lipham dan Hoeh meninjau efektivitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Steer mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan tugas pokoknya untuk mencapai sasarannya<sup>3</sup>

Sondang P Siagian mengatakan bahwa:

Efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>4</sup>

Hidayat mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kualitas, Kuantitas dan Waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang tercapai makin tinggi Efektivitasnya. Selanjutnya Prasetyo Budi Saksono mengatakan Efektivitas merupakan seberapa besar tingkat kelekatan Output yang dicapai dengan Output yang diharapkan dari sejumlah Input.

Hodge mengatakan bahwa Efektivitas adalah sebagai ukuran suksesnya suatu organisasi didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya. Ini berarti bahwa organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan. Gibson juga mengatakan bahwa Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Op. Cit*, Hal.82

<sup>3</sup> Mulyasa, *Op. Cit*, Hal.83

<sup>4</sup> <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:UfJK9kEMb4MJ:othenk.blogspot.com/2008/11/pengertian-tentang-efektivitas.html+pengertian+efektivitas&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=client=firefox-a&source=www.google.co.id>

telah disepakati atau usaha bersama. Sedangkan Richard M. Steers mengatakan Efektivitas adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran.<sup>5</sup>

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Atmosoeprapto mengatakan bahwa Efektivitas adalah melakukan hal yang benar, sedangkan efisiensi adalah melakukan hal secara benar. Atau efektivitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi adalah bagaimana kita mencampur segala sumber daya secara cermat.

David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely mengatakan bahwa efektifitas memiliki tiga tingkatan yaitu :

1. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2. Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

---

<sup>5</sup> *Ibid.* <http://wabcache.googleusercontent.com/search?q>

<sup>6</sup> <http://al-bantany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>



### 3. Efektivitas Organisasi

Efektifitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai<sup>7</sup>

Emerson mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Jadi apabila tujuan tersebut telah baru dapat dikatakan efektif. Hasibuan juga menambahkan bahwa efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran secara eksplisit dan implicit. Selain untuk pencapaian tujuan Winardi menjelaskan bahwa Efektivitas adalah hasil yang dicapai seorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu.

Amirullah dan Ribdyah Hanafi (2002) efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat.pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kualitas, Kuantitas dan Waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, <http://al-bantany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>

<sup>8</sup> *Ibid*, <http://al-batany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas>

## 2. Komunikasi

### a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu “*Communicatio*” yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Istilah *commonocatio* berasal dari kata *comonis* yang berarti sama. Yang dimaksud sama di sini adalah sama makna. Jadi antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi harus terdapat kesamaan makna, maka komunikasi tidak akan berlangsung.<sup>9</sup> Dengan demikian maka disuatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator dan komunikan.

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi atau pesan-pesan ( *message* ) dari pengirim pesan sebagai komunikor kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian antara ke dua belah pihak.<sup>10</sup>

Menurut Kartz dan Robert Khan mengatakan bahwa komunikasi merupakan pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistim organisasi dan sistem sosial. sedangkan menurut M.T. Myers dan G.E.Myers dalam bukunya

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Human Relation dan Public Relation*, Bandung; Mandar Maju, Hal.11

<sup>10</sup> Rosadi Ruslan, *Menejemen Publik Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, Hal. 83

*manegement of communication* (di terjemahkan oleh A. Hasymi Ali, di terbitkan oleh Bahasa Aksara Jakarta, 1987)

Komunikasi merupakan memungkinkan seseorang untuk mengendalikan suatu kegiatan kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Akan tetapi komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau pesan dan pentransferan makna saja, komunikasi mengandung arti proses transaksional. Komunikasi yang dilakukan seseorang dengan pihak lain dalam upaya mempertukarkan suatu simbol, lambang dan membentuk makna serta harapan-harapannya.<sup>11</sup>

T. Hani Handoko mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Pemindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi ekspresi wajah, intonasi tidak putus vokal dan sebagainya.<sup>12</sup>

Menurut Hovland, Jenis dan Kelly seperti yang dikemukakan oleh Forsdale mengatakan bahwa *communication is process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*. Dengan kata lain komunikasi merupakan proses mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.<sup>13</sup>

Louis Forsdale mengatakan *communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of*

---

<sup>11</sup> *Ibid*, Hal. 83

<sup>12</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, BPFE, Jogjakarta, Hal. 237

<sup>13</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Hal. 2

*shared signals that operate according to rules.* Atau komunikasi merupakan suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga di pandang sebagai suatu proses.<sup>14</sup>

Edwar Depari dalam buku Widjaja memberikan adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan di tujuan kepada penerima pesan, communicant, audirnce. Anwar Arifin dalam Widjaja mengatakan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia<sup>15</sup>.

Carl I. Hovland mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain.<sup>16</sup>

Brent D. Ruben mendefinisikan komunikasi merupakan suatu proses yaitu suatu aktivitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi berhubungan. William J. Seller mengatakan komunikasi merupakan proses dengan simbol verbal dan verbal dikirimkan, diterima, dan diberikan arti. proses komunikasi sangat sederhana yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi sesungguhnya komunikasi adalah suatu fenomena yang kompleks yang

---

<sup>14</sup> *Ibid.* Hal.2

<sup>15</sup> Widjaja, *Komunikasi Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986, Hal.1

<sup>16</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hal 26

sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut.<sup>17</sup>

Arni Muhammad mengatakan bahwa komunikasi merupakan pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.<sup>18</sup> Devido dalam Effendi memberi batasan tentang komunikasi bahwa komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan yang mendapat distorsi dari gangguan-gangguan dalam suatu konteks yang menimbulkan efek dari kesempatan untuk arus balik.

Hadari Nawawi juga mengatakan bahwa komunikasi dalam organisasi merupakan proses penyampaian informasi, ide (gagasan), pendapat dan saran-saran guna melancarkan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Asmara juga mengatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan pemberi informasi, data, penyampaian saran, ide untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi guna melancarkan usaha kerjasama demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses sosial yang dilakukan antara beberapa orang atau lebih. Komunikasi juga dapat dikatakan sebagai

---

<sup>17</sup> Arni Muhammad, *Op. Cit*, Hal.4

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal. 4-5

<sup>19</sup> Nawawi, *Op. Cit*, Hal. 46

<sup>20</sup> Asmara Husna, *Pengantar Kepemimpinan Kependidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia

proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung baik verbal maupun non verbal. Atau penyampaian informasi kepada orang lain atau kelompok kekelompok lain dalam bentuk lisan atau tulisan dengan tujuan mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kohler mengatakan bahwa komunikasi efektif adalah penting bagi semua organisasi. oleh karena itu, para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.<sup>21</sup>

Komunikasi yang efektif hanya akan berlangsung apabila individu memperlakukan individu lainnya sebagai subyek yang dilakukan dalam bentuk saling menghargai, menghormati dan saling mempercayai. Perlakuan sebagai subyek antar individu memungkinkan terwujudnya Human Relationship yang efektif, yang hanya dapat terjadi bilamana setiap personal menyadari dan memainkan peranan sesuai dengan posisinya masing-masing di dalam organisasi dan kedudukannya sebagai manusia.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Arni Muhammad, *Op Cit*, Hal. 1

<sup>22</sup> Nawawi, *Ibid*, Hal. 46

Secara sederhana Tubbs mengatakan bahwa

Komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan di pahami oleh penerima.<sup>23</sup>

Arifin Anwar mengatakan komunikasi yang efektif ialah setiap komunikasi yang dilakukan senantiasa menambahkan efek yang positif atau efektivitas komunikasi. Komunikasi tidak menginginkan efektivitas sesungguhnya adalah komunikasi yang bertujuan. Efek dalam komunikasi adalah perubahan yang terjadi pada diri penerima (komunikasi atau khalayak), sebagai akibat pesan yang diterima baik langsung/maupun media masa jika perubahan itu sesuai dengan keinginan komunikator<sup>24</sup>

Tubbs mengatakan bahwa ada lima hal yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi efektif yaitu ; pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.<sup>25</sup> Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pemberian pesan akan dapat dilihat dari pemahaman guru dalam menangkap isi pesan, sikap kesenangan dalam melakukan komunikasi, memberi perubahan pada sikap guru, keharmonisan hubungan antar personal dan melakukan tindakan nyata atas pesan tersebut yang di sampaikan.

---

<sup>23</sup> Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal. 22

<sup>24</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi . Op Cit*, Hal. 89

<sup>25</sup> Stewart L. Tubbs – Sylvia Moss, *Op Cit*, Hal. 23

### 1. Pemahaman terhadap isi pesan

Pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru melalui saluran komunikasi dalam suatu proses komunikasi yang dapat berupa instruksi, perintah, nasehat, pengarahan atau informasi dapat dipahami oleh guru dengan baik bila terjadi guru sebagai penerima pesan dalam memahami isi pesan.

Tubbs mengatakan bahwa pemahaman merupakan penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Penerimaan pesan atau komunikator menghendaki pesan yang disampaikan betul-betul sampai mengenai sasaran dan diterima oleh penerima pesan dalam hal ini adalah guru secara hangat dan responsif dan dapat menguraikan pesan itu dalam bentuk nyata dalam pekerjaan. Hal ini dikatakan oleh Moedjiono mengatakan bahwa:

Seorang komunikator mungkin dipandang memiliki perasaan positif dan negatif terhadap anggota pendengar dan atau pokok pembahasan. Sebagai contoh seorang penyaji benar-benar harus tampil menarik dan peduli terhadap pendengar dan tofik persentase. Para penerima juga harus bertanggung jawab untuk hadir, menguraikan sandi secara tepat, dan responsif terhadap gagasan yang disajikan.<sup>26</sup>

Pemahaman ini dapat dilihat dari seorang guru terhadap pesan yang diterima dari kepala sekolah. Dapat dilihat dari kecermatannya terhadap menerima pesan tentang tugas-tugas yang diberikan

---

<sup>26</sup> Moedjiono Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Perss, Hal.



## 2. Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditunjukan untuk menyampaikan maksud tertentu. Sebenar tujuan mazhab analisis transaksional adalah sekedar berkomunikasi dengan orang lain untuk menimbulkan kesejahteraan bersama. Komunikasi semacam ini bisa disebut komunikasi fatik atau mempertahankan hubungan insani.

Tingkat kesenangan dalam berkomunikasi berkaitan erat dengan perasaan kita terhadap orang yang berinteraksi dengan kita. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesenangan untuk mencapai komunikasi efektif tersebut dapat dilihat bahwa seseorang dalam menyampaikan pesan dengan orang lain ditanggapi dengan senang.

## 3. Pengaruh pada sikap

Komunikasi yang berlangsung antara kepala sekolah dengan guru akan mempengaruhi sikap dan perilaku, terutama guru sebagai sasaran dari komunikasi tersebut. Sikap seseorang tumbuh dari pengalaman. Perubahan sikap yang diinginkan. Hamalik mengatakan bahwa “ perubahan sikap terjadi melalui komunikasi antar individu dan orang-orang lainnya, sehingga menimbulkan perubahan cara berfikir dan cara merasakan sesuatu. Selanjutnya Hamalik juga mengatakan bahwa : keterlibatan individu yang sikapnya hendak diubah dalam proses yang ditempuh untuk menghasilkan perubahan

sikapnya berpengaruh nyata melalui peran serta aktif dalam proses tersebut.<sup>27</sup>

Melalui pesan yang diterima guru melalui proses komunikasi akan dapat mempengaruhi dan merubah sikap cara berfikir dan cara merasakan sesuatu. Sehingga semakin banyak informasi yang diterima guru, guru tersebut semakin giat untuk melakukan pekerjaan dengan semangat.

Martin dalam Djamaludin mengatakan bahwa sikap adalah kecendrungan untuk memberi reaksi yang menyenangkan, tidak menyenangkan atau netral terhadap suatu objek atau sebuah kumpulan objek.<sup>28</sup>

#### 4. Hubungan harmonis

Komunikasi yang efektif akan menimbulkan hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah atau antara guru dengan guru. Suasana yang akrab akan membantu hubungan yang harmonis dan terjalinnya komunikasi yang efektif.

Sutisna mengatakan bahwa suasana ramah dan akrab akan sangat membantu bagi komunikasi yang efektif. Dengan demikian hubungan yang harmonis dalam pelaksanaan tugas mengajar adalah

---

<sup>27</sup> Hamalik Oemar, *Psikologi Manajemen Penuntun Bagi Pemimpin*. Bandung; Trigenda Karya.1993, Hal. 114-116

<sup>28</sup> Djamaluddin Malik, Dedy dan Yosol Iriantara. *Komunikasi Persuatif*, Bandung Rosdakarya, 1994

sebagai suasana yang menunjukkan keserasian hubungan, baik bersifat formal maupun non formal.<sup>29</sup>

Burhanudin mengatakan bahwa

Memupuk dan memelihara suasana kerjasama dalam kelompok dapat dilakukan oleh pemimpin dengan cara mengikutsertakan semua anggota kelompok dalam menyelesaikan setiap persoalan atau kegiatan, sesuai dengan tugas-tugas yang telah dideskripsikan dan dipesifikasikan untuk setiap unit. Disamping itu pemimpin sendiri harus memberikan panutan kepada bawahannya, bahwa ia juga sebenarnya juga merupakan personil yang mementingkan kerjasama sehingga akan tumbuh rasa saling percaya mempercayai sesama.<sup>30</sup>

Hubungan yang harmonis ini harus dibina dan dipertahankan sedemikian rupa sehingga terciptanya kerjasama, suasana kerja yang intim dalam rangka pelaksanaan tugas mengajar. Kerjasama dalam lingkungan sekolah dapat juga berupa perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan pekerjaan.

##### 5. Tindakan terhadap isi pesan

Kepala sekolah sebagai sumber dalam penyampaian pesan akan mengusahakan agar penerimaan pesan melakukan tindakan dan melaksanakan sesuai dengan apa yang terkandung di isi pesan seperti yang diharapkan oleh komunikator. Kepala sekolah berusaha menghilangkan penolakan atas isi pesan yang disampaikan oleh

---

<sup>29</sup> Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek*. Bandung: Angkasa. 1989, Hal. 227

<sup>30</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1992, Hal. 69

guru, yang akhir dapat diterima dengan ikhlas untuk melaksanakan segala bentuk isi pesan.

Hal ini Siagian mengatakan bahwa:

Apabila sasaran yang ingin dicapai oleh komunikator adalah menghilangkan penolakan atas sesuatu keputusan yang oleh para bawahan di pandang tidak populer dan ternyata para bawahan menerima dan mau dengan ikhlas menjalankan keputusan tersebut, berarti telah terjadi proses komunikasi efektif.<sup>31</sup>

Komunikasi yang efektif baru dapat dilihat hasilnya apabila tindakan atau perbuatan guru dalam pekerjaan mencerminkan gambaran-gambaran pesan yang telah diterimanya. Tindakan yang dilakukan guru sebagai komunikan menerima respon terhadap pesan yang diterimanya merupakan tahap terakhir dalam suatu komunikasi efektif.

#### **b. Bentuk komunikasi kepala sekolah dan guru**

Komunikasi yang berlangsung dalam instansi atau lembaga pendidikan seperti sekolah oleh kepala sekolah dan guru cenderung mengarah dalam bentuk vertikal yang berlangsung timbal balik. Asmara mengatakan bahwa: komunikasi vertikal adalah komunikasi yang berlangsung dari atas atau pemimpin kepada bawahan misalnya berupa perintah, instruksi dan sebaliknya dapat berlangsung dari bawahan

---

<sup>31</sup> Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Hal. 59

kepada pemimpin misalnya berupa saran, informasi, laporan dan lain-lain.<sup>32</sup>

Arni mengatakan bahwa komunikasi keatas merupakan pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Semua karyawan dalam suatu organisasi kecuali yang berada pada tingkatan yang paling atas mungkin berkomunikasi ke atas. tujuan dari komunikasi ini adalah memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan.<sup>33</sup>

Menurut Lewis dalam Muhammad arni mengatakan bahwa:

Komunikasi kebawah adalah untuk menyampaikan tujuan, untuk merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan dan kecurigaan yang timbul karena salah informasi, mencegah kesalah pahaman karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dan perubahan.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi vertikal adalah arus informasi atau pesan berupa perintah instruksi, penugasan arah, dan bimbingan yang mengalir dari atasan yang otoritasnya lebih tinggi dari bawahan atau sebaliknya informasi dari bawahan kepada atasan dalam suatu organisasi

---

<sup>32</sup> Asmara Husna, *Pengantar Kepemimpinan Kependidikan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982, Hal.40

<sup>33</sup> Arni Muhammad, *Op Cit*, Hal. 116

<sup>34</sup> *Ibid*, Hal. 108

### c. Komponen Komunikasi

Proses komunikasi memerlukan beberapa komponen yang harus di perhatikan karena semua koponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika salah satu komponen tersebut terabaikan, maka pesan yangdisampaikan tidak jelas dan tidak efektif, maka hal ini akan mengakibatkan adanya kesalahpahaman antara pemberi pesan dan penerima pesan. Menurut Laswell dalam Mulyana mengatakan:

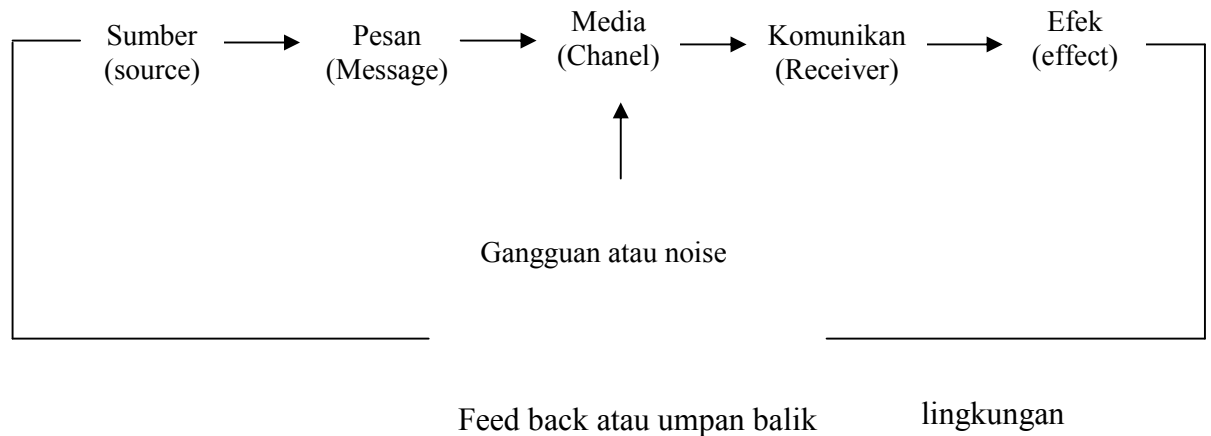
(1) Sumber (source) yang di sebut pengirim, (2) pesan (apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima), (3) saluran atau media atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan, (4) penerima (receiver) sasaran, (5) efek (apa yang terjadi pada penerimaan setelah menerima pesan)<sup>35</sup>

Komponen Komunikasi sangat penting artinya dalam penyampaian pesan sehingga timbul respon atau efek. Sedangkan media merupakan sebagai alat untuk penyampaian pesan dari komunikan kepada komunikator. Adapun komponen-komponen yang terlibat dalam komunikasi menurut Vito K dalam Cangara menggambarkan sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Mulyana Dedi, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002. Hal. 63

<sup>36</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Hal. 24



Model mekanistik yang lebih umum adalah model S-M-C-R-E ( Source- Message- Chanel- Receiver- Effect). Artinya suatu sumber (S) menyampaikan pesan (M) melalui saluran (C) kepada penerima (R) dengan efeect (E) tertentu.

#### d. Faktor – faktor Penunjang Pelaksanaan Komunikasi Efektif

Komunkasi Vertikal yang terjadi antara kepala sekolah dan guru yang berlangsung secara timbal balik saling mengisi, memberikan kepercayaan, menyumbangkan ide dan pendapat, saran dan pemikiran terhadap tugas. Supaya guru dapat memahami pesan yang di sampaikan maka harus di perhatikan hal-hal sebagai berikut yang diungkapkan Asmara yaitu:

Supaya komunikasi berjalan efektif maka seseorang menyampaikan informasi hendaknya memperhatikan beberapa ketentuan berikut sehingga merupakan syarat dalam komunikasi yakni : (1) tepat pada waktu. (2) mencapai sasaran. (3) jelas, (4) lengkap, (5) ketepatan, (6) keseragaman, (7) menarik perhatian dan (8) dapat di percaya<sup>37</sup>

<sup>37</sup> *Op. Cit* Asmara, Hal. 46

Berbagai informasi yang akan disampaikan pimpinan kepada setiap personel dalam organisasi yang dipimpinnya, maupun di luar organisasi harus berjalan dengan lancar, supaya komunikasi berjalan efektif. Maka seorang pemimpin dalam menyampaikan informasi itu hendaknya memperhatikan beberapa ketentuan hal ini di ungkapkan oleh Asmara :

1. Tepat pada waktunya

Informasi hendaknya disampaikan pada saat yang tepat agar segera diketahui feed back dari penerima. Ketepatan ini dapat dipertimbangkan dari orang yang menerima. Antara lain mempertimbangkan psikologisnya kesehatan atau saat informasi diperlukan, sebab kadang kala ada informasi yang tidak perlu segera disampaikan secara terburu-buru padahal belum mendesak untuk digunakan.

2. Mencapai sasaran

Informasi tidak boleh diberikan pada orang yang tidak memerlukannya atau tidak pantas mengetahui ikut mendapatkan informasi. Oleh karena itu harus dipertimbangkan benar-benar jumlah personel yang boleh menerima informasi tersebut. Jangan sampai terjadi pihak yang perlu menerima informasi tidak mendapatkan ketinggalan.



### 3. Jelas

Informasi yang disampaikan tidak boleh menimbulkan salah penafsiran terutama bagi yang menerima informasi tersebut. Hal ini biasanya terjadi karena kesalahan dalam penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Oleh karena itu informasi yang perlu menggunakan kalimat berbelit, tetapi cukup menggunakan kalimat yang sederhana dengan menggunakan kata-kata yang tepat untuk mudah dimengerti

### 4. Lengkap

Informasi yang disampaikan tidak terlampau sedikit atau terlampau banyak, sehingga sulit untuk dimengerti, tetapi harus sesuai dengan sesuatu yang hendak diinformasikan, sehubungan dengan itu harus diperhitungkan jumlah informasi yang dapat diterima oleh respon yang diharapkan menerima dan tingkat permohonan yang menerima informasi tersebut.

### 5. Ketetapan

Informasi kadang-kadang disampaikan berulang-ulang oleh karena itu informasi berikutnya harus saling menunjang dan tetap merupakan satu kesatuan, sehingga informasi ulangan mungkin merupakan pembetulan atau tambahan dari informasi sebelumnya.

## 6. Keseragaman

Keseragaman dimaksudkan adalah pedoman kesamaan dalam teknik dan bentuk penyampaian, tujuan untuk membatasi berbagai jenis informasi dan menghemat tenaga serta dana. Keseragaman itu dapat berupa istilah, singkatan, symbol sehingga memudahkan masukan dalam blangko yang telah ditetapkan. Surat merupakan contoh suatu alat dalam komunikasi perlu pula diseragamkan.

## 7. Menarik perhatian

Suatu informasi lebih cepat ditanggapi oleh seseorang yang menerima informasi apabila message menarik perhatian, sehingga kelambatan-kelambatan dapat dihindari, oleh karena itu penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan perlu dilaksanakan secara akrab. Disamping itu keteraturan informasi dan kadang-kadang perlu dilengkapi dengan gambar dapat menambah daya tarik.

## 8. Dipercaya

Menerima informasi akan menanggapi dengan sungguh-sungguh apabila dipercaya dengan kebenaran suatu pesan yang diterima. Kelengkapan dan ketepatan informasi sangat membantu dan meyakini penerima pesan tentang kebenaran, suatu pesan untuk dipercaya. faktor personel yang menyampaikan informasi sangat besar pengaruhnya dalam mempercayai kebenaran dari suatu informasi.<sup>38=</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, Asmara, Hal. 46-47

#### e. Factor-faktor Penghambat Komunikasi Efektif

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat atau penghalang dalam proses komunikasi. Penghambat tersebut dikenal dengan istilah *barbier*, *noise*, atau *bottle neck communication*. Hasibuan mengatakan bahwa komunikasi tidak dapat efektif 100 % karena ada hambatan-hambatannya, yaitu hambatan sistematis, teknis, biologis dan kecakapan. Senada dengan itu Arni muhammad mengatakan faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya distorsi terhadap pesan yang disampaikan dapat diklasifikasikan dua bagian yaitu faktor personal yang terdapat dalam diri si pengirim dan si penerima pesan dan faktor luar diri mereka dinamakan faktor organisasi.<sup>39</sup>

### 3. Mutu Pendidikan

#### a. Pengertian Mutu

Kamus bahasa Indonesia-Inggris kata Mutu memiliki arti dalam bahasa Inggris Quality artinya taraf atau tingkatan kebaikan, penilaian sesuatu. Jadi mutu adalah kualitas atau nilai kebaikan suatu hal<sup>40</sup>. Umaedi mengatakan bahwa Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa.

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dit. Dikdasmen) menyatakan bahwa mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang

<sup>39</sup> Arni Muhammad, *Op Cit*, Hal. 207

<sup>40</sup> [Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2108568-Pengertian-Mutu-Pendidikan](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2108568-Pengertian-Mutu-Pendidikan).

menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik) metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan yang kondusif, manajemen sekolah, dukungan kelas mampu mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi proses mengajar baik guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas.<sup>41</sup>

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu. Antara proses dengan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam school based quality improvement bukan hanya proses. Tetapi tanggung jawab akhirnya adalah hasil yang dicapai.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> <http://Webcache.Googleusercontent.Com/Search/Q=Cahce:Bqtyidlpqgij:Www.Ssepdirector.html+mutu+pendidikan&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a&source=www.google.co.id>

<sup>42</sup> *Ibid*

## **b. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pasal 1 ayat (1), yaitu “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan secara etimologi: Paedagogie berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata PAIS artinya anak dan AGAIN di terjemahkan membimbing. Jadi Paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Jhon Dewey mengatakan bahwa pendidikan merupakan pembentukan kecakapan-kecakapan fondemental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia<sup>43</sup>Sudirman dalam Hasbullah selanjutnya pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih arti mental. Driyakarya mengatakan bahwa pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.

Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Ki Hajar

---

<sup>43</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, Hal. 69

Dewantara juga mengatakan pendidikan yaitu tuntunan didalam tubuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah tercapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tinggi nya.<sup>44</sup>

SSA, Bratanata dkk dalam Abu Ahmadi mengatakan bahwa pendidikan usaha yang di sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. Hal yang sama GBHN juga mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.<sup>45</sup>

Abu Ahmadi mengatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Rousseu mengatakan pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak pada masa anak-anak, tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa<sup>46</sup>.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, Hal. 69

<sup>45</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Hal. 2-4

<sup>46</sup> *Op. Cit*, Abu Ahmadi, Hal. 69

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup

- a. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input sumber daya manusia meliputi (pemimpin sekolah, guru, karyawan dan pemimpin) dan sumber daya selebihnya adalah perlengkapan, peralatan dan lain-lain. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut
- b. Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyelerasian serta pemandu input sekolah (guru, pemimpin, kurikulum, peralatan dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu memotivasi dan minat belajar, dan mampu memberdayakan peserta didik
- c. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari

mutunya, efektivitasnya, produktivitasnya. Efesieninya, inovasinya, mutu kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.<sup>47</sup>

Meningkatkan Mutu Pendidikan dapat dilihat dari beberapa segi yaitu:

1. Dilihat dari sisi guru, mutu dapat dilihat dari seberapa besar optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Menurut Djemari Mardapi bahwa setiap tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan disekolah, karna itu guru merupakan sentral setra sumber kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional guru sangat menentukan pendidikan.
2. Dilihat dari sudut kurikulum dan bahan belajar mutu dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan ajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas secara berdiverikasi.
3. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar yang mendukung terciptanya kegiatan

---

<sup>47</sup> Veithzal Rivai, *Education Management*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009, Hal. 618-619



pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan Profesionalitas Kependidikan.<sup>48</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian Basri Alim (2005) Tingkat Keefektifan Komunikasi Guru Dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil penelitiannya dikategorikan rendah, hal ini terjadi karena kurang intensif nya pertemuan berkala antara guru dan kepala sekolah yang membahas tentang tugas pokok guru, akibatnya guru mengerjakan sesuai dengan pengalaman dirinya sendiri. hal ini dapat dilihat dari (1). Tingkat keefektifan komunikasi guru dan kepala sekolah SMP N kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dari pemahaman isi adalah rendah, karena pada rentang nilai 21-40%, yaitu 35,25%. (2) terhadap pengaruh sikap dalam kategori sedang pada rentang nilai 41-60% yakni 50,56%. (3) dari indikator hubungan harmonis berada dalam kategori rendah pada rentang nilai 21-40% yaitu 33,05%. (4) indikator tindakan terhadap isi pesan berada pada rentang 21-40% yaitu 30,18%
2. Penelitian Taslim (2009) meneliti tentang Efektivitas Komunikasi Pada Organisasi MAPALA UIN SUSKA RIAU. Berdasarkan hasil penelitiannya komunikasi yang terjadi antara anggota MAPALA dikategorikan cukup baik dengan persentase 70,67%. Adapun hal yang mendukung terbentuknya komunikasi yang efektif pada anggota organisasi MAPALA Suska dapat dilihat dari observasi yang mana hasil observasi mengungkapkan bahwa

---

<sup>48</sup>*Op Cit*, [Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2108568-Pengertian Mutu-Pendidikan](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2108568-Pengertian-Mutu-Pendidikan).

komunikasi yang dilakukan oleh organisasi mapala suska cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan sebuah komunikasi bisa dipahami dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh sebagian anggota MAPALA UIN SUSKA.

### **C. Konsep operasional**

Agar tidak terjadi suatu penafsiran atau pemahaman yang keliru dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan konsep-konsep operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kajian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru. Variabel Y Meningkatkan Mutu Pendidikan.

#### **1. Indikator Efektivitas Komunikasi**

- a. Guru memahami isi pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah.
- b. Guru cermat dalam menerima pesan.
- c. Guru dapat menyimpulkan isi pesan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah.
- d. Guru senang dalam menerima instruksi yang di berikan oleh kepala sekolah.
- e. Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru
- f. tercipta suasana yang akrab antara kepala sekolah dan guru
- g. Adanya sikap saling menghormati antara kepala sekolah dan guru

- h. Guru meminta kejelasan isi pesan jika belum memahami isi pesan yang disampaikan.

## **2. Indikator Mutu Pendidikan**

- a. Sekolah memiliki Input pendidikan.
- b. Sekolah melaksanakan proses pendidikan.
- c. Sekolah menghasilkan output pendidikan .

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 juli 2011 hingga 10 Agustus 2011. Adapun tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah Guru SMPN 1 Kampar dan Kepala Sekolah di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini di SMPN 1 Kampar adalah Kepala Sekolah dan Guru sebanyak 65 orang. Karena populasi tidak lebih dari 100 orang maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

##### **D. Teknik Pengumpulan data**

###### **1. Kuesioner atau angket**

Dengan menyebarkan angket kesejumlah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar yang menjadi sampel dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan yang dibahas oleh peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu mengemukakan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah untuk menemukan data tentang Efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar.

## 3. Dokumentasi,

Dokumentasi yaitu dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data yang relevan.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan pendidikan di sekolah menengah 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sebelum data diolah terlebih dahulu data yang diperoleh dari masing-masing alternatif jawaban angket diberi nilai skala likert sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**NILAI SKALA LIKERT**

<b>Pernyataan sikap</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan umum sebagai berikut:

Persentase rata-rata kuantitatif dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Ket : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total jumlah<sup>1</sup>

Langkah- langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - X)^2}{SD}$$

Keterangan : Xi = Variabel data ordinal

X = Mean atau rata-rata

SD = Standar Deviasi

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel biSA menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008, Hal. 43

<sup>2</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung, Nusa Media, 2010, Hal. 126

<sup>3</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, Hal. 126

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana:

$r$  = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*

$N$  = Sampel

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel *r Product Moment*.<sup>4</sup>

$$Df = N - nr$$

Di mana :

$N$  = Number of class

$Nr$  = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan  $r_o$  (  $r$  observasi ) dari hasil perhitungan dengan  $r_t$  (  $r$  tabel) dengan ketentuan :

1. Jika  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
2. Jika  $r_o \leq r_t$  maka  $H_o$  diterima dan  $h_a$  ditolak

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Hal. 84

Menghitung besarnya sumbangan variabel X dan variabel Y dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = R Square



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1. Sejarah SMPN 1 Kampar**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar berdiri pada tahun 1960, yang merupakan Sekolah tertua di Kecamatan Kampar yang diberi nama SMP Kampar. Status kepemilikan awal sekolah ini adalah milik masyarakat/sawsta karena didirikan oleh masyarakat setempat secara gotong royong dengan membentuk kepanitiaan yang bernama PANITIA PEMBANGUNAN SMP KAMPAR. Yang dipimpin oleh seorang ketua bernama Muhammad Nur, dengan dibantu oleh dua orang anggota diantaranya adalah : H. Mak Asim dan H. Muhammad Husin. Biaya operasional sekolah pada waktu itu sebahagian besar ditanggung oleh kenegrian airtiris. Selama sekolah ini bersetatus swasta telah dipimpin oleh 4 orang kepala sekolah secara bergantian, diantaranya : pertama Sopian, kedua Daylami, ketiga Sartunis Salja yang keempat Hasan Basri Jamil.

Pada tahun 1963, status kepemilikan SMP Negeri 1 Kampar diambil alih dan di kelola oleh pemerintahan dengan status negeri yang di beri nama SMP Negeri Airtiris. Sejak tahun 1963 sampai sekarang, SMP Negeri 1 Kampar dipimpin oleh tujuh orang kepala sekolah diantaranya: pertama Hasan Basri Jamil, kedua Fahrudin, ketiga Sartunis Salja, keempat

Amiruddin Bahas, kelima Syaiful Azim, keenam Drs. Zainal Abidin, MM dan ketujuh H. Asrul, S.sos, M

## **2. Kurikulum**

Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu sekolah maka harus ada kurikulum. Begitu juga dengan SMP negeri 1 Airtiris Kecamatan Kampar memiliki Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun kurikulum SMP Negeri 1 menggunakan Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional Republik Indonesia disesuaikan dengan buku-buku panduan yang telah ditetapkan.

Adapun Kurikulum SMP Negeri 1 Kampar yaitu:

### **a. Mata Pelajaran**

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan.
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 8) Seni Budaya
- 9) Penjaskes
- 10) Keterampilan
- 11) Teknologi Informasi dan Komunikasi

b. Muatan Lokal

- 1) Arab Melayu
- 2) Bahasa Arab

c. Pengembangan Diri

- 1) Bimbingan Konseling
- 2) Pramuka
- 3) Kelompok Ilmiah Remaja
- 4) Seni Budaya
- 5) Olahraga dan Prestasi

**3. Sumber Daya Manusia**

a. Kepala sekolah

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Airtiris Bernama Bapak H. Asrul, S, Sos, M.Pd adalah seorang kepala sekolah yang enerjik, berwibawa, yang selalu berusaha memajukan pendidikan SMP N 1 Airtiris. Hal ini terlihat dari usahanya yang berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai Di SMP Negeri 1 Kampar serta berusaha meningkatkan kualitas tenaga pengajar, sehingga sekolah ini menjadi Sekolah Standar Nasional.

b. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi guru di SMP N 1 sebagai pegawai tetap ada. Dengan adanya pegawai tetap tersebut dapat memudahkan kelancaran dan tugas lainya pelaksanaan kegiatan administrasi.

c. Pustakawan

- 1) Merencanakan pengadaan buku / bahan pustaka media elektronik
- 2) Mengurus perpustakaan
- 3) Merencanakan pengembangan perpustakaan
- 4) Memelihara dan memperbaiki buku-buku, bahan pustaka dan media pustaka
- 5) Mengadministrasikan buku-buku dan bahan pustaka
- 6) Menyimpan buku-buku perpustakaan
- 7) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 8) Menyusun program pelaksanaan secara berkala.

e. Laboran

Laboran SMP N 1 merupakan kordinator atau pengelola laboran yang bertugas membantu kepala Sekolah SMP N 1 Kampar dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pengadaan alat dan bahan labor komputer dan IPA
- 2) Mengorganisasikan jadwal dan tata tertib pemanfaatan labor komputer dan IPA
- 3) Menyusun dan megorganisasikan program tugas setiap penanggung jawab pengelola labor dan media belajar
- 4) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan labor
- 5) Memelihara dan perbaikan alat-alat labor dll

## f. Siswa

Siswa-siswi SMP Negeri 1 Kampar tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah sebanyak 919 orang yang terdiri dari 25 kelas. Siswa kelas VII berjumlah sebanyak 285 orang yang terdiri dari 8 kelas. Siswa kelas VIII sebanyak 316 yang terdiri dari 9 lokal. Sedangkan kelas IX berjumlah 318 yang terdiri dari 8 kelas. Selanjutnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel.4.2****DATA SISWA SMP NEGERI 1 KAMPAR TP 2011/2012**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah rombongan Belajar</b>
VII	285 orang	8 Kelas
VIII	316 orang	9 Kelas
IX	318 orang	8 Kelas
<b>Jumlah</b>	<b>919 Orang</b>	<b>25 Kelas</b>

*Sumber : Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 1 Kampar*

**4. Sarana dan Prasarana**

SMP Negeri 1 Kampar terletak di daerah Kecamatan Kampar Jalan raya Pekanbaru – Bangkinang KM 50. Letaknya sangat strategis, berada dipusat Ibukota Kecamatan, bersebelahan dengan Kantor Kecamatan Kampar, SMA Negeri 1 Kampar, Mesjid Raya Airtiris, Puskesmas, Kantor Koramil, Polsek Kampar dan pemukiman penduduk. Sedangkan di depan SMP Negeri 1 Kampar terletak sebuah Balai adat Kenegerian Airtiris dan Sebuah TK Melati Dharma Wanita Airtiris.

a. Tanah dan halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik SMPN 1 Kampar yang sudah diakta notariskan, dengan luas tanah 12.018,87 m.

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah umumnya baik. Memiliki beberapa ruangan operasional sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel.4.3**  
**DAFTAR RUANGAN OPERASIONAL SMP NEGERI 1 KAMPAR**

<b>No</b>	<b>NAMA RUANGAN</b>	<b>UKURAN RUANGAN</b>	<b>JUMLAH RUANGAN</b>
1	Ruangan kelas 2 lantai	7 x 9 m	25
2	Ruangan Kepala Sekolah	5 x 7 m	1
3	Ruangan wakil kepala sekolah	5 x 7 m	1
4	Ruang Tata Usaha	7 x 9 m	1
5	Ruang Majelis Guru	7 x 18 m	1
6	Ruang Laboraturium Ipa	7 x 14 m	1
7	Ruang lab. Komputer	7 x 9 m	1
8	Ruang Koperasi	3 x 9 m	1
9	Ruang Perpustakaan	7 x 9 m	1
10	Ruang BP / BK	4 X 4 m	1
11	Ruangan Osis	4 x 4 m	1
12	Ruang Sarana Olahraga Dan Seni	4 x 5 m	1
13	Ruang UKS	3 x 4 m	1
14	MUSHOLLA	5 x 7 m	1

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Kampar*

Khusus untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, SMP Negeri 1 Kampar memiliki sarana dan Prasarana olahraga yang cukup memadai. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel.4.4**  
**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI**  
**OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI 1 KAMPAR**

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH UNIT</b>
1	Lapangan Sepak Bola Mini	1
2	Lapangan Volly Ball	2
3	Lapangan Basket Ball	1
4	Lapangan Bulu Tangkis	1
5	Lapangan Tennis Meja	4
6	Matras Senam	4
7	Sound System Senam Irama	2
8	Bola Kaki	8
9	Bola Volly	8
10	Bola Basket	6
11	Bola Takraw	4
12	Perlengkapan Olahraga Atletik	30 Unit

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Kampar*

## B. Penyajian Data

### 1. Data Tentang Efektivitas Komunikasi

Data tentang efektivitas komunikasi dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang didukung dengan wawancara. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 14 item pertanyaan.

**Tabel 4.5**  
**GURU MEMAHAMI ISI PESAN YANG DISAMPAIKAN**  
**OLEH KEPALA SEKOLAH**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	42	64,6%	23	35,4%	-	-	-	-	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Keterangan :

- Sl : Selalu
- Sr : Sering
- Kd : Kadang-Kadang
- Jr : Jarang
- Tp : Tidak Pernah

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru memahami isi pesan yang disampaikan oleh Kepala sekolah untuk item nomor 1 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 42 orang dengan persentase 64,6%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 23 orang dengan persentase 35,4% dan yang menjawab kadang-kadang, jarang dan tidak pernah tidak ada. Data angket ini didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan



bahwa setiap kepala sekolah mengadakan komunikasi dengan guru, guru dapat memahami dengan apa yang disampaikan kepala sekolah.

**Tabel.4.6**  
**GURU CERMAT DALAM MENERIMA PESAN**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
2	37	57%	28	43%	-	-	-	-	-	-	65	100%
3	40	61,5%	25	38,5%							65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru cermat dalam menerima pesan untuk item nomor 2 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 37 orang dengan persentase 57%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 28 orang dengan persentase 43% dan yang menjawab kadang-kadang, jarang dan tidak pernah tidak ada.

Item nomor 3 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 40 orang dengan persentase 61,5%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 25 orang dengan persentase 38,5% dan yang menjawab kadang-kadang, jarang dan tidak pernah tidak ada. Data di atas dapat didukung dengan jawaban wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, bahwasanya menyimak apa yang saya katakan atau yang saya tugaskan. Sehingga guru cermat dalam menerima pesan.

**Tabel.4.7**  
**GURU DAPAT MENYIMPULKAN ISI PESAN YANG TELAH**  
**DISAMPAIKAN OLEH KEPALA SEKOLAH**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
4	8	12,3%	24	37%	4	6,2%	29	45%	-	-	65	100%
5	4	6,2%	30	46,2%	5	7,7%	26	40%	-	-	65	100%
6	23	35,4%	32	49,2%	10	15,4%	-	-	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru dapat menyimpulkan isi pesan untuk item nomor 4 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 8 orang dengan persentase 12,3%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 24 orang dengan persentase 37% dan yang frekuensi yang menjawab kadang-kadang 4 orang dengan persentase 6,2%, dan frekuensi yang menjawab jarang 29 orang dengan persentase 45%, dan tidak pernah tidak ada

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru dapat menyimpulkan isi pesan untuk item nomor 5 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 4 orang dengan persentase 6,2%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 30 orang dengan persentase 46,2% dan yang frekuensi yang menjawab kadang-kadang 5 orang dengan persentase 7,7%, dan frekuensi yang menjawab jarang 26 orang dengan persentase 40% dan tidak pernah tidak ada.

Item nomor 6 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 23 orang dengan persentase 35,4%, frekuensi yang memilih jawaban sering

sebanyak 32 orang dengan persentase 49,2% dan frekuensi yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang dengan persentase 15,4%, jarang dan tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.8**  
**GURU SENANG DALAM MENERIMA INSTRUKSI YANG**  
**DIBERIKAN OLEH KEPALA SEKOLAH**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
7	16	25%	49	75,4%	-	-	-	-	-	-	65	100%
8	38	58,5%	26	40%			1	1,5%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru cermat dalam menerima pesan untuk item nomor 7 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 16 orang dengan persentase 25%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 49 orang dengan persentase 75,4% dan yang menjawab kadang-kadang, jarang dan tidak pernah tidak ada.

Item nomor 8 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 38 orang dengan persentase 58,5%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 26 orang dengan persentase 40% dan yang menjawab kadang-kadang, dan frekuensi yang menjawab jarang sebanyak 1 dengan persentase 1,5% dan tidak pernah tidak ada. Data ini didukung dengan jawaban wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah bahwasanya setiap ia berkomunikasi kepada guru atau memberikan instruksi guru senang dan langsung melaksanakan instruksi yang diberikan.

**Tabel.4.9**  
**ADANYA KERJA SAMA YANG BAIK ANTARA**  
**KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
9	8	12,3%	25	38,5%	28	43,1%	4	6,2%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru untuk item nomor 9 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 8 orang dengan persentase 12,3%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 25 orang dengan persentase 38,5% dan frekuensi yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28 orang dengan persentase 43,1%, dan frekuensi yang menjawab jarang sebanyak 4 orang dengan persentase 6,2% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Data di atas didukung dengan jawaban wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMPN 1 Kampar kepala sekolah beserta guru dan karyawan lainnya menjalin kerjasama yang baik. Agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

**Tabel.4.10**  
**TERCIPTA SUASANA YANG AKRAB ANTARA**  
**KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
10	17	26,2%	6	9,2%	40	61,5%	2	3,1%	-	-	65	100%
11	6	9,2%	12	18,5%	47	72,3%	-	-	-	-	65	100%
12	6	9,2%	14	21,5%	44	67,7%	1	1,5%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator terciptanya suasana yang akrab antara Kepala Sekolah dan Guru untuk item nomor 10 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 17 orang dengan persentase 26,2%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 6 orang dengan persentase 9,2% dan frekuensi yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40 orang dengan persentase 61,5%, dan frekuensi yang menjawab jarang sebanyak 2 orang dengan persentase 3,1% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Item nomor 11 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 6 orang dengan persentase 9,2%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 12 orang dengan persentase 18,5% dan frekuensi yang menjawab kadang-kadang sebanyak 47 orang dengan persentase 72,3%, dan frekuensi yang menjawab jarang dan tidak pernah tidak ada.

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator tercipta suasana yang akrab antara kepala sekolah dengan guru untuk item nomor 12 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 6 orang dengan persentase 9,2%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 14 orang dengan persentase 21,5% dan

frekuensi yang menjawab kadang-kadang sebanyak 44 orang dengan persentase 67,7%, dan frekuensi yang menjawab jarang sebanyak 1 orang dengan persentase 1,5% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.11**  
**ADANYA SIKAP SALING MENGHORMATI ANTARA**  
**KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
13	37	57%	28	43%	-	-	-	-	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator tercipta suasana yang akrab antara kepala sekolah dengan guru untuk item nomor 13 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 37 orang dengan persentase 57%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 28 orang dengan persentase 43% dan frekuensi yang menjawab kadang-kadang, jarang dan yang menjawab tidak pernah tidak ada

**Tabel.4.12**  
**GURU MEMINTA KEJELASAN ISI PESAN JIKA BELUM**  
**MEMAHAMI ISI PESAN YANG DISAMPAIKAN**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
14	17	26,2%	7	11%	41	63,1%	-	-	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator tercipta suasana yang akrab antara kepala sekolah dengan guru untuk item nomor 13 frekuensi yang

memilih jawaban selalu sebanyak 17 orang dengan persentase 26,2%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 7 orang dengan persentase 11% dan frekuensi yang menjawab kadang-kadang sebanyak 41 orang dengan persentase 63,1%, frekuensi yang menjawab jarang dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel. 4.13**  
**REKAPITULASI HASIL JAWABAN ANGKET TENTANG**  
**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DAN GURU**

No item	Persentase Alternatif Jawaban									
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	42	64,6%	23	35,4%	-	-	-	-	-	-
2	37	57%	28	43%	-	-	-	-	-	-
3	40	61,5%	25	38,5%						
4	8	12,3%	24	37%	4	6,2%	29	45%	-	-
5	4	6,2%	30	46,2%	5	7,7%	26	40%	-	-
6	23	35,4%	32	49,2%	10	15,4%	-	-	-	-
7	16	25%	49	75,4%	-	-	-	-	-	-
8	38	58,5%	26	40%	-	-	1	1,5%	-	-
9	8	12,3%	25	38,5%	28	43,1%	4	6,2%	-	-
10	17	26,2%	6	9,2%	40	61,5%	2	3,1%	-	-
11	6	9,2%	12	18,5%	47	72,3%	-	-	-	-
12	6	9,2%	14	21,5%	44	67,7%	1	1,5%	-	-
13	37	57%	28	43%	-	-	-	-	-	-
14	17	26,2%	7	11%	41	63,1%	-	-	-	-
<b>Jlm N=910</b>	<b>299</b>	<b>460,6%</b>	<b>329</b>	<b>550,4%</b>	<b>291</b>	<b>337%</b>	<b>63</b>	<b>97,3%</b>		
		<b>33</b>		<b>36,2</b>		<b>24,1</b>		<b>7</b>		



Berdasarkan rekapitulasi angket tentang efektivitas komunikasi dapat diketahui sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban A sebanyak 299
2. Alternatif jawaban B sebanyak 329
3. Alternatif jawaban C sebanyak 291
4. Alternatif jawaban D sebanyak 63

Berdasarkan rekapitulasi diatas untuk mengetahui efektivitas komunikasi adalah :

- |                                     |               |              |
|-------------------------------------|---------------|--------------|
| 1. Alternatif jawaban A diberi skor | 299 x 5       | = 1495       |
| 2. Alternatif jawaban B diberi skor | 329 x 4       | = 1316       |
| 3. Alternatif jawaban C diberi skor | 291 x 3       | = 657        |
| 4. Alternatif jawaban D diberi skor | <u>63 x 2</u> | <u>= 126</u> |
|                                     | 910           | = 3594       |

Nilai komulatif angket efektivitas komunikasi adalah 910, sedangkan nilai yang diharapkan adalah  $910 \times 5 = 4550$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3594}{4550} \times 100\%$$

$$P = 78,9\%$$

Berdasarkan hasil setelah dipersentasekan lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kereterianya sebagai berikut :

- a. 81%-100% dikategorikan sangat efektif
- b. 61%-80% dikategorikan efektif
- c. 41%-60% dikategorikan cukup efektif
- d. 21%-40% dikategorikan kurang efektif
- e. 0%-20% dikategorikan tidak efektif

## 2. Data Tentang Meningkatkan Mutu Pendidikan

Data tentang meningkatkan mutu pendidikan jumlah pertanyaan terdiri dari 19 item hasil jawaban angket disajikan per item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahannya sebagai berikut :

**Tabel.4.14**  
**KEPALA SEKOLAH MEMBANTU GURU SECARA INDIVIDUAL**  
**UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGATASI**  
**BERBAGAI PERMASALAHAN MENGAJAR**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
15	16	25%	40	62%	9	14%	-	-	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator sekolah memiliki input pendidikan untuk item nomor 15 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 16 orang dengan persentase 25%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 40 orang dengan persentase 62% dan frekuensi yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang dengan persentase 14%, dan frekuensi yang menjawab jarang dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.15**  
**KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN DAN MEMPERBAIKI**  
**KINERJA GURU, BAIK SECARA INDIVIDUAL MAUPUN**  
**BERSAMA**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
16	5	8%	46	71%	14	22%	-	-	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator sekolah memiliki guru yang profesional untuk item nomor 16 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 5 orang dengan persentase 8%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 46 orang dengan persentase 71% dan frekuensi yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang dengan persentase 22%, dan frekuensi yang menjawab jarang dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.16**  
**KEPALA SEKOLAH MEMBANTU GURU DALAM MENINGKATKAN**  
**KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN METODE DALAM**  
**MENGAJAR**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
17	9	14%	15	23%	41	63%	-	-	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan metode dalam mengajar untuk item nomor 17 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 9 orang dengan persentase 15%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 15 orang dengan persentase 23% dan frekuensi yang

menjawab kadang-kadang sebanyak 41 orang dengan persentase 63%, dan frekuensi yang menjawab jarang dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.17**  
**GURU MENGGUNAKAN VARIASI METODE**  
**DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
18	3	5%	35	54%	21	32%	6	9%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menggunakan variasi metode dalam proses belajar mengajar untuk item nomor 18 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 35 orang dengan persentase 54% dan frekuensi yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 orang dengan persentase 32%, dan frekuensi yang menjawab jarang sebanyak 6 orang dengan persentase 9% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.18**  
**GURU MENGATUR POSISI PESERTA DIDIK**  
**SEBELUM PROSES BELAJAR DIMULAI**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
19	3	5%	25	38%	29	45%	8	12%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mengatur mengatur posisi peserta didik sebelum proses belajar dimulai untuk item nomor 19 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 25 orang dengan persentase 38%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 29 orang dengan persentase sebanyak 45%, yang menjawab jarang sebanyak 8 orang dengan persentase 12% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.19**  
**GURU BERLAKU ADIL KEPADA PESERTA DIDIK**  
**DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
20	-	-	49	75%	15	23%	1	2%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru berlaku adil kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar dimulai untuk item nomor 20 frekuensi yang memilih jawaban selalu tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 49 orang dengan persentase 75%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang dengan persentase sebanyak 23%, yang menjawab jarang sebanyak 1 orang dengan persentase 2% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.20**  
**GURU MENGETAHUI DAN MEMAHAMI KONSEP**  
**KURIKULUM YANG DIGUNAKAN OLEH SEKOLAH**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
21	2	3%	43	66%	19	29%	1	2%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator saya mengetahui dan memahami konsep kurikulum yang digunakan oleh sekolah dimulai untuk item nomor 21 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 2 orang dengan persentase 3%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 43 orang dengan persentase 66%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19 orang dengan persentase sebanyak 29%, yang menjawab jarang sebanyak 1 orang dengan persentase 2% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.21**  
**GURU MEMPERSIAPKAN SUMBER BELAJAR SEBELUM**  
**PROSES BELAJAR MENGAJAR DIMULAI**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
22	3	5%	26	40%	33	51%	3	5%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mempersiapkan sumber belajar sebelum proses belajar mengajar dimulai untuk item nomor 22 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 26 orang dengan

persentase 40%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33 orang dengan persentase sebanyak 51%, yang menjawab jarang sebanyak 3 orang dengan persentase 5% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.22**  
**GURU MENGUASAI MATERI SEBELUM MENYAMPAIKAN**  
**PELAJARAN KEPADA PESERTA DIDIK**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
23	2	3%	21	32%	42	65%	-	-	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menguasai materi sebelum menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dimulai untuk item nomor 23 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 2 orang dengan persentase 3%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 21 orang dengan persentase 32%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 42 orang dengan persentase 65%, yang menjawab jarang tidak ada dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.23**  
**GURU MEMBERIKAN SOLUSI DALAM PEMECAHAN**  
**MASALAH DI SEKOLAH**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
24	6	9%	16	25%	13	20%	30	46%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*



Data di atas dapat diketahui bahwa indikator saya saya menguasai materi sebelum menyampaikan pelajaran ke peserta didik untuk item nomor 24 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 6 orang dengan persentase 9%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 16 orang dengan persentase 25%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang dengan persentase sebanyak 20%, yang menjawab jarang sebanyak 36 orang dengan persentase 46% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.24**  
**GURU MEMAHAMI PERASAAN ATAU KEADAAN MURID**  
**KETIKA BELAJAR DI KELAS**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
25	2	3%	11	17%	47	72%	5	8%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru memahami perasaan atau keadaan murid ketika belajar di kelas untuk item nomor 25 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 2 orang dengan persentase 3%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 11 orang dengan persentase 17%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 47 orang dengan persentase sebanyak 72%, yang menjawab jarang sebanyak 5 orang dengan persentase 8% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada

**Tabel.4.25**  
**SISWA MENCARI SUMBER BELAJAR SENDIRI**  
**TAMPA DISURUH**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
26	-	-	5	8%	20	31%	35	54%	5	8%	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mencari sumber belajar sendiri tanpa disuruh untuk item nomor 26 frekuensi yang memilih jawaban selalu tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 5 orang dengan persentase 8%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 orang dengan persentase sebanyak 31%, yang menjawab jarang sebanyak 35 orang dengan persentase 54% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 8%.

**Tabel.4.26**  
**KARYAWAN IKUT DALAM MEMECAHKAN**  
**PERMASALAHAN YANG DIHADAPI SEKOLAH**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
27	3	5%	24	37%	26	40%	12	18%	1	2%	65	100%

*Sumber: Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator karyawan ikut dalam pemecahan masalah yang dihadapi sekolah untuk item nomor 27 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 5%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 24 orang dengan persentase

37%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 26 orang dengan persentase sebanyak 40%, yang menjawab jarang sebanyak 12 orang dengan persentase 18% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2%.

**Tabel.4.27**  
**GURU MEMOTIVASI PESERTA DIDIK SEBELUM**  
**PROSES BELAJAR MENGAJAR**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
28	1	2%	25	38%	35	54%	4	6%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator karyawan ikut dalam pemecahan masalah yang dihadapi sekolah untuk item nomor 28 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 25 orang dengan persentase 38%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35 orang dengan persentase sebanyak 54%, yang menjawab jarang sebanyak 4 orang dengan persentase 6% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada

**Tabel.4.27**  
**GURU MEMBERIKAN HADIAH KEPADA**  
**PESERTA DIDIK YANG RAJIN**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
29	2	3%	27	42%	27	42%	9	14%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin untuk item no 29 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 3%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 27 orang dengan persentase 42%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27 orang dengan persentase sebanyak 42%, yang menjawab jarang sebanyak 9 orang dengan persentase 14% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.28**  
**GURU MEMBUAT VARIASI GAME DALAM**  
**PROSES BELAJAR MENGAJAR**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
30	-	-	21	32%	36	55%	6	9%	2	3%	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru membuat variasi game dalam proses belajar mengajar untuk item nomor 30 frekuensi yang memilih jawaban selalu tidak ada, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 21 orang dengan persentase 32%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 36 orang dengan persentase sebanyak 55%, yang menjawab jarang sebanyak 6 orang dengan persentase 9% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 3%.

**Tabel.4.29**  
**GURU MENGGUNAKAN VARIASI METODE YANG**  
**BERBEDA DALAM SETIAP PERTEMUAN DI KELAS**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
31	3	5%	35	54%	23	35%	4	6%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menggunakan variasi metode yang berbeda dalam setiap pertemuan di kelas untuk item nomor 31 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 35 orang dengan persentase 54%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23 orang dengan persentase sebanyak 35%, yang menjawab jarang sebanyak 4 orang dengan persentase 6% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.30**  
**SEKOLAH IKUT DALAM SETIAP PERTANDINGAN**  
**ATAU OLIMPIYADE ANTAR SEKOLAH**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
32	8	12%	23	35%	23	35%	1	2%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator sekolah ikut dalam setiap pertandingan atau olimpiade antar sekolah untuk item nomor 32 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 8 orang dengan persentase 12%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 23 orang dengan persentase 35%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23 orang dengan persentase

sebanyak 35%, yang menjawab jarang sebanyak 1 orang dengan persentase 2% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel.4.31**  
**SEKOLAH MENGHASILKAN PESERTA**  
**DIDIK YANG BERPRESTASI**

No item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
33	12	18%	36	55%	15	23%	2	3%	-	-	65	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator sekolah menghasilkan siswa yang berprestasi untuk item nomor 33 frekuensi yang memilih jawaban selalu sebanyak 12 orang dengan persentase 18%, frekuensi yang memilih jawaban sering sebanyak 36 orang dengan persentase 55%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang dengan persentase sebanyak 23%, yang menjawab jarang sebanyak 2 orang dengan persentase 3% dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**Tabel. 4.32**  
**REKAPITULASI HASIL JAWABAN ANGKET TENTANG**  
**MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

No item	Persentase Alternatif Jawaban									
	Sl		Sr		Kd		Jr		Tp	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
15	16	25%	40	62%	9	14%	-	-	-	-
16	5	8%	46	71%	14	22%	-	-	-	-
17	9	14%	15	23%	41	63%	-	-	-	-
18	3	5%	35	54%	21	32%	6	9%	-	-
19	3	5%	25	38%	29	45%	8	12%	-	-
20	-	-	49	75%	15	23%	1	2%	-	-
21	2	3%	43	66%	19	29%	1	2%	-	-
22	3	5%	26	40%	33	51%	3	5%	-	-
23	2	3%	21	32%	42	65%	-	-	-	-
24	6	9%	16	25%	13	20%	30	46%	-	-
25	2	3%	11	17%	47	72%	5	8%	-	-
26	-	-	5	8%	20	31%	35	54%	5	8%
27	3	5%	24	37%	26	40%	12	18%	1	2%
28	1	2%	25	38%	35	54%	4	6%	-	-
29	2	3%	27	42%	27	42%	9	14%	-	-
30	-	-	21	32%	36	55%	6	9%	2	3%
31	3	5%	35	54%	23	35%	4	6%	-	-
32	8	12%	23	35%	23	35%	1	2%	-	-
33	12	18%	36	55%	15	23%	2	3%	-	-
<b>Jlh</b>	<b>80</b>	<b>125%</b>	<b>523</b>	<b>804%</b>	<b>488</b>	<b>751%</b>	<b>127</b>	<b>196%</b>	<b>8</b>	<b>13%</b>
<b>N=1226</b>		<b>6,53</b>		<b>42,7</b>		<b>39,8</b>		<b>10,4</b>		<b>0,7</b>

Berdasarkan rekapitulasi angket tentang efektivitas komunikasi dapat diketahui sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban A sebanyak 80
2. Alternatif jawaban B sebanyak 523
3. Alternatif jawaban C sebanyak 488
4. Alternatif jawaban D sebanyak 127
5. Alternatif jawaban E sebanyak 8

Berdasarkan rekapitulasi diatas untuk mengetahui efektivitas komunikasi adalah :

- |                                     |              |            |
|-------------------------------------|--------------|------------|
| 1. Alternatif jawaban A diberi skor | 80 x 5       | = 400      |
| 2. Alternatif jawaban B diberi skor | 523 x 4      | = 2092     |
| 3. Alternatif jawaban C diberi skor | 488 x 3      | = 1464     |
| 4. Alternatif jawaban D diberi skor | 127 x 2      | = 254      |
| 5. Alternatif jawaban E diberi skor | <u>8 x 1</u> | <u>= 8</u> |
|                                     | 1226         | = 4218     |

Nilai komulatif angket efektivitas komunikasi adalah 1226, sedangkan nilai yang diharapkan adalah  $1226 \times 5 = 6130$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4218}{6130} \times 100\%$$

$$P = 69\%$$



Berdasarkan hasil setelah dipersentasekan lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kereterianya sebagai berikut :

- f. 81%-100% dikategorikan sangat baik
- g. 61%-80% dikategorikan baik
- h. 41%-60% dikategotikan cukup baik
- i. 21%-40% dikategorikan kurang baik
- j. 0%-20% dikategorikan tidak baik

### C. Analisi Data

#### 1. Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan bantuan SPSS versi 10.0 didapat outputnya sebagai berikut :

**Tabel. 4.33**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Komunikasi	65	41	70	55,3077	8,5585
Valid N (listwise)	65				

*Sumber : Data hasil Analisis Dengan SPSS Versi 10.0*

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel efektifitas komunikasi skor terendah 41, skor tertinggi 70, mean 53,30, dan Standar Deviasi 8,55. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dengan berpedoman pada kurva normal standart deviasi sebagai berikut:

Sangat Efektif = di atas  $M + 1,5 SD$

Efektif =  $M + 0,5 SD$  s/d  $M + 1 SD$

Cukup Efektif =  $M - 0,5 \text{ SD s/d } M + 0,5 \text{ SD}$

Kurang Efektif =  $M - 1,5 \text{ SD s/d } M - 0,5 \text{ SD}$

Tidak Efektif = di bawah  $M - 1,5 \text{ SD}^1$

Skornya adalah :

Sangat Efektif = di atas 68,12

Efektif = 59,57% s/d 63,85%

Cukup Efektif = 51,02% s/d 59,57%

Kurang Efektif = 42,47% s/d 51,2%

Tidak Efektif = di bawah 42,47%

## 2. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Data tentang meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk skor rata-rata selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 10.0, maka hasil outputnya sebagai berikut :

**Tabel 4.34**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Meningkatkan mutu pendidikan	65	43.30	92.00	65.9846	10.3961
Valid N (listwise)	65				

*Sumber : Data hasil Analisis Dengan SPSS Versi 10.0*

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel Efektifitas Komunikasi skor terendah 43, skor tertinggi 92, 65,98, dan Standar Deviasi 10,39. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dengan berpedoman pada kurva normal standart deviasi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1987, Hal.161

Sangat Efektif	= di atas $M + 1,5 SD$
Efektif	= $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$
Cukup Efektif	= $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
Kurang Efektif	= $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
Tidak Efektif	= di bawah $M - 1,5 SD^2$

Skornya adalah :

Sangat Efektif	= di atas 81,56
Efektif	= 71,17% s/d 76,37%
Cukup Efektif	= 60,78% s/d 71,17%
Kurang Efektif	= 40,01% s/d 60,79%
Tidak Efektif	= di bawah 50,39

### 3. Analisis Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### a. Mengubah Data Ordinal Ke Interval

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - X)}{SD}$$

$$Ti = 50 + 10 \frac{(70 - 55,30)}{8,55}$$

$$Ti = 50 + 10 \frac{14,7}{8,55}$$

$$Ti = 67,1$$

Dan seterusnya terlampir

---

<sup>2</sup> Ibid, Hal 161

### b. Uji Linearitas

Jika probabilitas > maka 0,05  $H_0$  diterima

Jika probabilitas < maka 0,05 ditolak

**Tabel. 4.35**

#### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6299.631	1	6299.631	642.868	.000 <sup>a</sup>
	Residual	617.354	63	9.799		
	Total	6916.985	64			

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Berdasarkan hasil pengujian uji linearitas diperoleh F dihitung = 642,868 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena itu probabilitas < dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### c. Persamaan Regresi

**Tabel 4.36**  
**COEFFICIENTS**

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	% Confidence Interval Fo	
	B	Std. Error	Beta			Low Bound	Jpper Bound
1 (Constant)	1.870	2.558		.731	.467	-3.242	6.982
Meningkatkan Mutu Pendidikan	1.159	.046	.954	25.355	.000	1.068	1.251

a. Dependent Variabel : Meningkatkan Mutu Pendidikan

$$Y = 1,870 + 1,159$$

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier yaitu  $Y = 1,870 + 1,159$ . Artinya setiap terjadinya penambahan satu-satunya pada variabel X ( Efektivitas Komunikasi kepala Sekolah dengan Guru),

maka terjadi kenaikan variabel Y (Meningkatkan Mutu Pendidikan) sebesar 1,159.

**a. Pengujian Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

Hipotesis yang diuji adalah :

Ha : Terdapat hubungan, efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Ho : Tidak ada hubungan antara efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya untuk memperoleh nilai  $r$  atau korelasi antar antara variabel X dan Y dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel. 4. 36  
CORRELATIONS**

		Meningkatkan Mutu Pendidikan	Efektivitas Komunikasi
PearsonCorrelation	Meningkatkan Mutu Pendidikan	1.000	.954
	Efektivitas Komunikasi	.954	1.000
Sig. (1-Tailed)	Meningkatkan Mutu Pendidikan		.000
	Efektivitas Komunikasi	.000	
N	Meningkatkan Mutu Pendidikan	65	65
	Efektivitas Komunikasi	65	65

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (Pearson Corelation) 0,954 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena itu probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara Efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP negeri 1 Kampar.

**Tabel. 4.37**  
Model Summary

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.954 <sup>a</sup>	.911	.909	3.1304

a. Predictors: (Constant). Efektivitas komunikasi

b. Dependent Variabel : Meningkatkan Mutu Pendidikan

Jadi, besarnya koefesien Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Kampar adalah 0,911. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui

$$df = N - nr$$

$$df = 65 - 2$$

$$df = 63$$

$$r \text{ tabel pada taraf signifikan } 5\% = 0,250$$

$$r \text{ tabel pada taraf signifikan } 1\% = 0,325$$

1.  $r \text{ observasi} = 0,911$  bila dibandingkan dengan  $r \text{ tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $0,911 > 0,250$ ), ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2.  $r \text{ observasi} = 0,911$  bila dibandingkan dengan  $r \text{ tabel}$  pada taraf signifikan 1% ( $0,911 > 0,325$ ), ini berate  $h_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Koefesien Determinasi ( R Square) adalah 0,911. Kontribusi efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sebesar  $0,911 \times 100\% = 91,1$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data yang diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis, maka terjawablah permasalahan penulis yang rumuskan pada bab terdahulu di atas. Besarnya koefisien Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah  $r_o$  0,911 dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :  $df = 63$ ,  $r_t$  pada taraf signifikan 5% = 0,250.  $r_t$  pada taraf signifikan 1% = 0,325

1.  $r$  observasi = 0,911 bila dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% ( 0,911 > 0,250), ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2.  $r$  observasi = 0,911 bila dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan 1% ( 0,911 > 0,325), ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kontribusi efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sebesar  $0,911 \times 100\% = 91,1$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Dapat disimpulkan “ terdapat hubungan yang signifikan Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.



**B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan sebagai berikut

1. Kepada Kepala Sekolah untuk lebih komunikasi yang efektif dengan guru-guru demi kelangsungan pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Kampar.
2. Guru-guru SMP Negeri 1 Kampar diharapkan lebih terbuka kepada kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Karena dengan adanya sikap keterbukaan antara kepala sekolah guru akan merasa senang dan lebih akrab

## DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta, Bumi aksara, 2009

Asmara, Husna. *Pengantar Kepemimpinan Kependidikan*, jakarta : ghalia Indonesia, 1989

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Menejemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1992

Djamaluddin malik, Dedy dan Yosol Iriantara, *Komunikasi Persuatif*. Bandung: Rosdakarya, 1994.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Hamalik Oemar, *Psikologi Manajemen Penuntun Bagi Pemimpin*. Bandung; Trigenda karya, 1993

Handoko. T. Hani, *Menejemen*, BPFE. Jogjakarta. Bina Aksara, 1989

Hartono, *Stastistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta., Pustaka Pelajar, 2009

Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung, Nusa Media, 2010

Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.

[Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108568-pengertian-mutu-pendidikan/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108568-pengertian-mutu-pendidikan/).

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cahce:bQtyiDlpqQIJ:www.ssepdirector.html+mutu+pendidikan&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a&source=www.google.co.id>

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:UfJK9kEMb4MJ:othenk.blogspot.com/2008/11pengertian-tentang-efektivitas.html+pengertian+efektivitas&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=client=firefox-a&source=www.google.co.id>

<http://al-bantany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>

Ihsan Fuad, *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipt, 2001

- Moedjiono Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Perss, 2002
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mulyana Dedi, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. Gunung Agung, 1983
- Onong Uchjana Effendy, *Human Relation dan Public Relation*. Bandung. Mandar Maju.
- Rosadi ruslan, *menejemen publik Relation dan media komunikasi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek*. Bandung: angkasa, 1989
- Siagian, Sondang P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ridwan, *skala pengukuran variabel penelitian*, bandung: alfabet, 2010
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*., Surabaya, 2009
- Tubbs, Stewart dan Sylvia Moss, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Usman Husaini, *Menejemen Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi aksara, 2008
- Wahjosumito, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*, Jakarta, Raja Grafindo, 2003
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta. Rineka Cipta, 2010

**ANGKET TENTANG EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KEPALA  
SEKOLAH DENGAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 1 KAMPAR KECAMATAN  
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

**Identitas responden**

Nama :

Jabatan :

Petunjuk

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian angket ini tidak berpengaruh apapun pada anda
2. Mohon mengisi angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda
3. Isilah pernyataan dibawah ini dengan salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda ( √ ) pada jawaban yang dianggap benar dimana alternatif jawabannya adalah SL ( Selalu ), SR ( Sering ), KD ( Kadang-kadang), JR ( jarang ), TP ( Tidak Pernah)
4. Terima kasih atas kesediaan anda mengisi dan mengembalikan angket ini

**A. Indikator Efektifitas Komunikasi Kepala sekolah dengan Guru**

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mengerti dengan isi pesan yang di sampaikan oleh kepala sekolah					
2	Saya mendengarkan isi pesan yang disampaikan kepala sekolah dengan serius.					
3	Saya menyimak dengan seksama pesan yang disampaikan					
4	Saya membuat kesimpulan dari pesan yang disampaikan secara sistematis.					
5	Saya mengelompokan pesan menurut tingkat kepentingannya.					
6	Saya menyimpulkan infomasi yang diterima dengan mudah dan cepat.					
7	Saya dengan rasa senang hati mau melakukan tugas-					

	tugas yang dibebankan kepada saya.					
8	Saya menyikapi tugas yang dibebankan, sebagai wadah pengembangan diri.					
9	Saya mendapat bantuan dari kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan tugas mengajar.					
10	Saya mendapatkan informasi tentang pendidikan dari kepala sekolah					
11	Saya merasakan setiap usul untuk kemajuan sekolah mendapat tanggapan yang baik.					
12	Saya bersikap terbuka dengan kepala sekolah tentang kesulitan menjalankan tugas mengajar.					
13	Saya melaksanakan setiap perintah yang diberikan dari kepala sekolah					
14	Saya bertanya jika pesan yang diterima tidak dimengerti					

#### **B. Indikator Meningkatkan Mutu Pendidikan**

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
15	Kepala sekolah membantu guru secara individual untuk meningkatkan kemampuan mengatasi berbagai permasalahan mengajar					
16	Kepala sekolah mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru, baik secara individual maupun bersama					
17	Kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan metode dalam mengajar					
18	Guru menggunakan variasi metode dalam proses belajar mengajar					
19	Guru mengatur posisi peserta didik sebelum proses belajar mengajar dimulai.					
20	Guru berlaku adil kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar					
21	Guru mengetahui dan memahami konsep kurikulum yang dipakai oleh sekolah					
22	Guru mempersiapkan sumber belajar sebelum proses belajar mengajar dimulai.					
23	Guru menguasai materi sebelum menyampaikan pelajaran kepadapeserta didik					
24	Guru memberikan solusi dalam pemecahan masalah di sekolah					
25	Guru memahami perasaan/keadaan murid ketika belajar di kelas					
26	Siswa mencari sumber belajar sendiri tanpa disuruh					

27	Karyawan ikut dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi kepala sekolah					
28	Guru memotivasi peserta didik sebelum proses belajar mengajar dimulai					
29	Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin					
30	Guru membuat variasi game dalam proses belajar mengajar					
31	Guru menggunakan variasi metode yang berbeda dalam setiap pertemuan di kelas					
32	Sekolah ikut dalam setiap pertandingan atau olimpiade antar sekolah.					
33	Sekolah menghasilkan siswa yang berprestasi					